

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi sekarang ini negara mengalami persaingan yang luar biasa dalam berbagai bidang, antara lain dalam bidang perniagaan, industri, ilmu pendidikan dan berbagai dimensi lain, baik pembangunan fisik maupun pembangunan spiritual. Dalam upaya menjawab tantangan ini perkembangan sumber daya diprioritaskan. Perkembangan sumber daya diprioritaskan adalah perkembangan sumber daya manusia melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan secara bersama-sama membangun bangsa. Disamping itu pendidikan merupakan masalah penting bagi manusia, karena pendidikan menyangkut kelangsungan hidup manusia. Manusia muda tidak hanya cukup tumbuh dan berkembang dengan dorongan instink saja, melainkan perlu bimbingan dan dorongan dari luar dirinya (pendidikan) agar ia menjadi manusia sempurna.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 menyatakan bahwa “ Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”¹ begitu pentingnya pendidikan bagi diri sendiri, masyarakat maupun bangsa dan negara maka sebagai wujud perhatian negara Republik Indonesia, pemerintah berusaha meningkatkan mutu pendidikan sekarang ini melalui peningkatan mutu pada guru, pembaharuan kurikulum, penambahan berbagai fasilitas belajar, dan sebagainya. Meskipun usaha-usaha tersebut telah dilakukan tetapi masih banyak sekolah-

sekolah yang menghasilkan lulusan yang kurang berkualitas oleh karena itu pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah tetapi juga menjadi tanggung jawab masyarakat, orang tua, guru, dan siswa itu sendiri.

Tolak ukur keberhasilan pendidikan adalah kemampuan siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang diukur dari hasil belajar. Hasil belajar dalam pembelajaran sangatlah penting karena keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa atau seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Siswa berusaha mendapatkan hasil belajar yang terbaik untuk mencapai prestasi yang baik pula. Hasil belajar siswa tidak hanya dilihat dari nilai akademis di sekolah tetapi juga dilihat dari perubahan-perubahan dalam diri siswa tersebut, karena dalam kegiatan belajar mengajar siswa mengalami proses belajar mengajarnya sebagai proses perubahan yang terjadi dalam diri siswa akibat pengalaman yang diperoleh siswa saat berinteraksi dengan lingkungannya.

Faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar sangat bervariasi antara lain adalah faktor dari guru, siswa, alat atau media, dan lingkungan. Faktor dari guru merupakan faktor yang berasal dari dalam diri guru itu sendiri. Tentang bagaimana guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, juga tentang ketepatan guru dalam memilih suatu strategi pembelajaran. Pemahaman siswa sangat bergantung pada kepiawaian guru dalam menyampaikan suatu materi. Namun demikian, faktor dari diri siswa juga mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran. Faktor dari diri siswa meliputi minat belajar, intelegensi, motivasi, kebiasaan, bakat, dan aktivitas belajarnya. (Ahmadi dan Supriyono, 2013: 138) menjelaskan prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Dari beberapa faktor tersebut salah satu faktor dominan yang

mempengaruhi hasil belajar siswa adalah aktivitas belajar. Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka menunjang keberhasilan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif, belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam hal kegiatan belajar, segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri baik secara rohani maupun teknis sebab tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi.

Aktivitas belajar siswa di sekolah terdiri dari beberapa jenis seperti kegiatan membaca, menulis, melakukan demonstrasi, bertanya, memberi pendapat, dan melakukan kegiatan-kegiatan yang diminta oleh guru yang berhubungan dengan materi pelajaran.

Sejalan dengan uraian di atas peneliti juga telah melakukan observasi awal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Dari hasil observasi awal yang dilakukan menunjukkan bahwa pada mata pelajaran tertentu seperti Matematika dan Bahasa Inggris terdapat terdapat siswa yang kurang bertanya, tidak mencatat materi yang diberikan guru dan tidak bersemangat mengikuti proses belajar mengajar namun pada mata pelajaran lainnya seperti Bahasa Indonesia dan Pendidikan Jasmani malah sebaliknya, siswa cenderung aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dari hasil pengamatan peneliti juga diketahui bahwa saat jam sekolah terdapat siswa yang suka membolos atau tidak masuk kelas, apa lagi saat jam pelajaran kosong atau ada mata pelajaran yang tidak disenangi sehingga siswa merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Selain itu peneliti juga mendapatkan informasi bahwa siswa didapatkan informasi bahwa siswa bosan mengikuti mata pelajaran tertentu karena pada umumnya proses pembelajaran di kelas lebih menuntut

siswa untuk menghafal begitu banyak materi pelajaran sehingga aktivitas belajar pada siswa dalam proses pembelajaran berkurang.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Deskripsi Aktifitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango".

1.2 Identifikasi Masalah

Sejalan dengan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian yakni:

- a. Siswa kelas VIII ada yang tidak mengikuti pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris namun aktif pada mata pelajaran lainnya seperti Bahasa Indonesia dan Pendidikan Jasmani.
- b. Siswa kelas VIII ada yang bolos dan tidak masuk pada jam-jam pelajaran
- c. Siswa merasa bosan untuk mengikuti pelajaran karena dituntut untuk menghafal materi pelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian yakni: "Apakah aktifitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango?"

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktifitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang aktivitas belajar siswa.

b. Manfaat Praktis

Dapat menambah pengetahuan guru dalam menilai aktivitas belajar siswa dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.